

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 10 di Jakarta menjadi lokasi penelitian ini, yang terletak di Jalan SMEA 6, Cawang, Jakarta Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun ajaran yang sedang berlangsung, yaitu semester 2023/2024.

3.2 Desain Penelitian

Samsu (2017) mendefinisikan desain penelitian sebagai strategi menyeluruh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan meramalkan tantangan yang mungkin muncul selama penyelidikan. Desain penelitian pada dasarnya adalah rencana untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan memberikan panduan atau arahan kepada peneliti selama penyelidikan berlangsung.

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama, sesuai dengan topik yang diteliti. Teknik statistik akan diterapkan pada analisis, dan deskripsi temuan akan menyusul. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk

menyelidiki fenomena dalam populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang terstandarisasi . Pengumpulan data dilakukan dengan dilakukan analisis data secara kuantitatif untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2019), data dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan sekunder. Data yang diperoleh langsung dari lapangan tersebut sebagai data primer, sedangkan data yang berasal dari dokumentasi atau sumber yang sudah ada disebut sebagai data sekunder. Data Primer yang digunakan pada penelitian ini yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui kuisioner yang disebarakan melalui *Google Form* dan data sekunder diperoleh dari artikel, situs *web*, dan sumber referensi terkait variabel yang diteliti. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh goal orientation (X1) dan fasilitas belajar (X2) terhadap kesiapan kerja (Y)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Seluruh koleksi item yang sedang atau akan menjadi subjek penelitian disebut sebagai populasi. Populasi adalah representasi wilayah generalisasi, yang terdiri dari item atau subjek yang memenuhi kuantitas dan fitur yang dinyatakan peneliti dan digunakan sebagai dasar untuk penelitian dan temuan lebih lanjut (Sugiyono, 2015).

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi dengan jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis, Bisnis Ritel dan Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 10 Jakarta Tahun Ajaran 2023-2024. Dengan dua kelas untuk setiap jurusan, 216 siswa menjadi total populasi dalam penelitian ini, atau total 6 kelas.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian. Untuk mendapatkan sampel yang mewakili karakteristik, maka pengambilan sampel harus tepat. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *proportional random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel sesuai dengan proporsi dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019)

Penentuan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yang ditentukan melalui nilai tingkat kesalahan, semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus pengambilan sampel diatas, maka di peroleh:

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$N = \frac{216}{1 + 216 (0,05)^2}$$

$$N = \frac{216}{1,54}$$

$N = 140,2$ sampel dari populasi 216 siswa.

Jadi dapat disimpulkan, penelitian ini menggunakan 140,2 yang dibulatkan menjadi 140 siswa dengan tingkat kesalahan 5%

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin dengan Tingkat kesalahan sebesar 5%, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 140 siswa. Berikut adalah perhitungan proporsi pembagian sampel per divisi yang ditampilkan dalam table:

Tabel 3 1 Sampel Penelitian

NO	Jurusan	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel
1	XI MPLB 1	36	$(36/216) \times 140$	24
2	XI MPLB 2	36	$(36/216) \times 140$	24
3	XI AKL 1	36	$(36/216) \times 140$	23
4	XI AKL 2	36	$(36/216) \times 140$	23
5	XI BR 1	36	$(36/216) \times 140$	23
6	XI BR 2	36	$(36/216) \times 140$	23

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, populasi penelitian memiliki jumlah total 216 siswa. Dalam penelitian ini, dibutuhkan sampel sebanyak 140 siswa untuk mewakili seluruh populasi.

3.4 Instrumen Penelitian

3.3.1 Pengembangan Instrumen

Data primer, termasuk satu variabel dependen dan dua variabel independen, digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, *goal orientation* (X1) dan fasilitas belajar (X2) merupakan faktor independen, sedangkan kesiapan kerja (Y) merupakan variabel dependen.

1) Kesiapan Kerja

a. Definisi Konseptual

Ketika seseorang dibekali dengan informasi, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengejar karier di bidang kompetensi mereka dan berfungsi secara profesional seperti yang dipersyaratkan oleh organisasi atau sektor, mereka dikatakan siap kerja.

b. Definisi Operasional

Skala Likert dapat digunakan untuk mengevaluasi kesiapan kerja, sebuah ukuran data utama, dengan menggunakan sejumlah faktor. Memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan, dan memiliki sikap adalah tiga penanda ciri-ciri kesiapan kerja.

a. Kisi – Kisi Instrumental

Cetak biru untuk mengukur variabel kesiapan kerja adalah instrumen untuk variabel kesiapan kerja yang dibahas dalam bagian ini. Tabel di bawah ini menunjukkan panduan untuk menentukan kesiapan kerja:

Tabel 3.2 kisi-kisi Instrumen Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Indikator	Sumber
Keterampilan kerja	(Ariyanti, 2018)
Sikap kerja	
Pengetahuan Kerja	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

2) *Goal Orientation*

a. Definisi Konseptual

Penggambaran integrasi pola pikir, *Goal Orientation* sangat penting untuk membedakan metode, aplikasi, dan reaksi terhadap skenario pencapaian.

b. Definisi Operasional

Skala Likert dapat digunakan untuk mengevaluasi *Goal Orientation*, ukuran data utama, dengan menggunakan sejumlah indikasi. Terdapat 3 (tiga) indikator dari ciri – ciri *Goal orientation* yaitu motivasi belajar, persepsi terhadap tugas, dan orientasi hasil.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Cetak biru adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *Goal Orientation* yang dibahas pada bagian ini. Tabel berikut ini menunjukkan rancangan alat ukur *Goal Orientation*:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Goal Orientation (X1)

Indikator	Sumber
Motivasi belajar	

Persepsi terhadap tugas

(Pintrich *et al.*,
2021)

Orientasi Hasil

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

3) Fasilitas Belajar

a. Definisi Konseptual

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu para siswa untuk mempermudah proses belajar. Fasilitas belajar sangat penting untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah. Fasilitas ini terkadang disebut sebagai sumber daya atau infrastruktur pendidikan. (Mattin & Nurhatti, 2019)

b. Definisi Operasional

Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur fasilitas pembelajaran, yang merupakan data fundamental yang dapat dievaluasi dengan menggunakan sejumlah indikator. Terbagi 3 (tiga) indikator dari ciri – ciri Fasilitas belajar yaitu Kualitas fasilitas belajar, Aksesibilitas fasilitas belajar dan Pemanfaatan fasilitas belajar

c. Kisi-Kisi Instrumen

Panduan untuk mengukur variabel fasilitas belajar adalah instrumen untuk variabel fasilitas belajar yang dibahas dalam

bagian ini. Tabel berikut ini menunjukkan panduan untuk mengevaluasi fasilitas pembelajaran.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Fasilitas Belajar (X2)

Indikator	Sumber
Kualitas fasilitas belajar	(Arsana, 2020)
Aksesibilitas fasilitas belajar	
Pemanfaatan fasilitas belajar	
Fasilitas kesejahteraan siswa	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3.2 Kisi-Kisi Instrumen

Untuk melakukan penelitian terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 10 Jakarta, maka kisi-kisi dan instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1	Goal Orientation	1.1 Motivasi belajar	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan saya	(Pintrich <i>et al.</i> , 2021)
			Saya merasa mampu untuk tetap tenang dan terkendali dalam belajar.	
			Saya dapat mengelola stres atau ketegangan yang muncul ketika belajar	
			Saya termotivasi apabila mengetahui tujuan saya untuk belajar	
		1.2 Persepsi terhadap tugas	Saya bersemangat dalam mengerjakan tugas karena sesuai dengan yang saya pelajari	
			Tugas yang saya kerjakan akan bermanfaat bagi saya	

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
			Saya termotivasi apabila mendapatkan banyak tugas karna dapat menguji kemampuan saya	
			Saya merasa sering kesulitan setiap kali mengerjakan tugas yang diberikan	
		1.3 Orientasi Hasil	Saya selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang tinggi	
			Saya memiliki strategi dalam menghadapi tantangan demi meraih keberhasilan	
			Saya dapat menangani kekecewaan atau kegagalan dalam mengejar tujuan kesuksesan	
			Langkah-langkah yang saya ambil berhasil mencapai tujuan besar dalam hidup saya	
2.	Fasilitas belajar	2.1 Kualitas fasilitas belajar	Fasilitas belajar di sekolah saya memadai dan berkualitas	
			Gedung sekolah saya sangat terawat (kondisi fisik gedung, kebersihan lingkungan dll) dengan baik.	
			Kondisi ruang belajar (kelas, lab praktik) tertata dengan sangat rapih sehingga tidak acak-acakan	
			Pihak sekolah selalu melengkapi serta mengganti prasarana yang rusak	
		2.2 Aksesibilitas fasilitas belajar	Saya mudah mengakses fasilitas belajar di sekolah saya	
			Selain memberikan	

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
			modul pembelajaran, guru juga memberikan video pembelajaran untuk menjelaskan materi.	(Arsana, 2020)
			Ruang belajar (kelas dan Lab Praktik) sangat tenang dan jauh dari kebisingan, sehingga saya mudah berkonsentrasi dalam belajar	
			Guru selalu menggunakan media belajar (Model, Wallchart, Proyektor dll) yang menarik sehingga saya lebih mudah menerima pelajaran.	
			Peralatan praktik yang tersedia di Lab sekolah sangat sulit untuk dijangkau dan digunakan	
	2.3 Pemanfaatan fasilitas belajar		Saya sering memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah saya untuk meningkatkan kompetensi saya	
			Dalam menerangkan materi, guru selalu menggunakan alat bantu seperti proyektor atau media gambar dan sejenisnya sehingga mempermudah saya dalam menyerap materi	
			Saya menggunakan peralatan praktik yang tersedia di lab guna menunjang kemampuan saya	
			Terdapat jadwal piket di kelas saya sehingga kelas saya selalu bersih, rapih dan nyaman	
	2.4 Fasilitas kesejahteraan siswa		Saya merasakan manfaat layanan	

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
			kesehatan dan konseling di sekolah bagi perkembangan siswa	
			Fasilitas kesejahteraan siswa dapat meningkatkan kesehatan mental dan fisik siswa	
			Fasilitas sekolah membuat saya berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan kesejahteraan emosional siswa	
3.	Kesiapan kerja siswa	3.1 Keterampilan kerja	Saya memiliki keterampilan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian saya	
			Saya menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien	
			Saya menguasai berbagai tugas kerja yang diperintahkan	
			Keterampilan yang saya miliki memudahkan berbagai pekerjaan saya	
			Saya memakan waktu yang cukup lama untuk memahami perintah atasan	
		3.2 Sikap kerja	Saya memiliki sikap kerja yang profesional dan bertanggung jawab	
			Saya dapat menangani situasi-situasi sulit atau masalah yang muncul di tempat kerja	(Ariyanti, 2018)
			Saya mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah secara sistematis	
			Saya berani mengambil resiko dalam setiap keputusan yang saya	

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
			buat	
			Saya merasa tertekan setiap kali mengerjakan perintah atasan	
	3.3 Pengetahuan Kerja		Saya memiliki pengetahuan dalam kompetensi kejuruan	
			Saya menggali potensi diri dan terus belajar dari kemajuan orang lain di bidang keahlian yang saya geluti	
			Pengetahuan yang saya peroleh memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan	
			Saya bersedia mengikuti pelatihan yang diberikan oleh perusahaan	
			Saya hanya menerima tawaran yang sesuai dengan jurusan saya	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3.3 Skala Penilaian Instrumen

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk menguji alat tersebut. Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disediakan dalam kuesioner, responden dibatasi untuk memilih satu jawaban berdasarkan kriteria yang ditentukan. Untuk menunjukkan tingkat reaksi mereka, responden dapat memilih jawaban dengan angka antara 1 dan 5. Tabel berikut ini memberikan penjelasan mengenai tingkat respon:

Tabel 3.6 Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3

4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3.4 Validasi Instrumen

Validasi instrument dimaksudkan untuk memastikan alat ukur yang digunakan dan hasil/temuan data sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan penelitian. Validasi dilakukan dengan cara:

- a. Mengkonsultasikan instrument yang akan digunakan kepada pakar tentang permasalahan yang diteliti;
- b. Memeriksa ulang (*Re-check*) hasil penelitian yang telah diperoleh kepada responden yang telah diwawancarai agar dapat melihat kekurangan, kesalahan terhadap apa yang disampaikan;
- c. Menyusun instrument yang mengacu kepada permasalahan yang diteliti.

Koefisien korelasi antara skor item dan skor instrumen secara keseluruhan digunakan untuk menganalisis data hasil tes dalam rangka melakukan prosedur validitas. Prosedur validitas ini bertujuan untuk memastikan tingkat validitas setiap butir pernyataan, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi hal-hal yang tidak valid. Indikator dan variabel yang perlu diukur kemudian hanya akan diwakili oleh item-item valid yang tersisa.

Kriteria berikut ini digunakan untuk menentukan validitas minimum yang dapat diterima dari sebuah pernyataan: item pernyataan dianggap valid jika koefisien korelasi yang dihitung r_{hitung} lebih besar daripada nilai yang ditemukan dalam tabel r_{tabel} . Sebaliknya, item pernyataan dianggap tidak valid dan tidak dapat

digunakan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Setelah uji validitas, reliabilitas dari item-item yang valid akan dievaluasi dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang mengharuskan penghitungan varians item dan total terlebih dahulu.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015) mendefinisikan variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berikut berdasarkan bagaimana satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya:

1. Variabel Independen

Ini disebut variabel independen dalam bahasa Indonesia. Variabel apa pun yang memengaruhi, memodifikasi, atau menginduksi perkembangan variabel dependen (atau terikat) dianggap sebagai variabel independen. Dengan variabel bebas adalah *goal orientation* (X_1) dan fasilitas belajar (X_2).

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel terikat. Setiap variabel yang dipengaruhi oleh atau muncul dari perubahan variabel independen disebut variabel dependen. Kesiapan kerja siswa (Y) adalah variabel terikat dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Prosedur untuk mengambil sampel yang representatif (benar-benar mencerminkan) suatu populasi dan dapat secara tepat menggambarkan situasi populasi yang sebenarnya dikenal sebagai teknik pengambilan sampel atau prosedur pengambilan sampel. Pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel non-probabilitas adalah dua kategori prosedur pengambilan sampel. (Gunawan I. , 2015).

Probability sampling yang dikombinasikan dengan proporsional random sampling adalah strategi sampel yang digunakan dalam investigasi ini. Jenis ini mengharuskan pembagian populasi ke dalam banyak kelompok; namun, tidak ada satu pun dari kelompok-kelompok ini yang dianggap lebih unggul dari yang lain, juga tidak ada tingkat hierarki atau strata di dalamnya (Juliandi, Irfan, & Saprinal, 2014)

3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah langkah penting dalam proses penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antarvariabel dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan, dan analisis data dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik statistik. Berikut adalah rincian teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

3.7.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dengan distribusi angket kepada responden, yaitu siswa SMKN 10 Jakarta pada program Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis, Bisnis Ritel, dan Akuntansi Keuangan Lembaga. Angket dirancang dengan pertanyaan yang terfokus pada *goal orientation*, ketersediaan fasilitas belajar, dan kesiapan kerja siswa. Setelah pengumpulan, data tersebut disusun dan diolah untuk memasuki tahap analisis.

3.7.2 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi terdistribusi secara normal atau tidak, menurut Duwi Priyatno (2012:144). Model regresi dengan nilai residual yang terdistribusi secara teratur dianggap berkualitas. Untuk menentukan apakah suatu distribusi normal atau mendekati normal, dapat menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas. Berikut ini adalah kriteria keputusan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*:

- 1) Tingkat signifikansi $> 0,05$ mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara teratur.
- 2) Jika data tidak terdistribusi secara teratur, ambang batas signifikansi $< 0,05$.

Aturan berikut ini berlaku untuk kriteria pilihan yang menggunakan analisis grafis (normal probability plot):

- 1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika titik-titik data menyebar di sepanjang garis diagonal dan mengikuti arahnya.
- 2) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal, maka asumsi normalitas model regresi dilanggar.

b. Uji Linearitas

Mencari tahu apakah ada hubungan linier yang substansial antara variabel independen dan dependen adalah tujuan dari uji linieritas. Program perangkat lunak SPSS digunakan untuk menguji linearitas. Adapun aplikasi SPSS digunakan dengan beberapa alasan spesifik yang berkaitan dengan penelitian, yaitu: karna sampel pada penelitian lebih dari 100, aplikasi SPSS dapat mengakses data dari berbagai format yang ada sehingga data yang sudah tersedia dalam berbagai format dapat digunakan langsung untuk melakukan analisis data termasuk form seperti pada penelitian ini, SPSS juga sangat tepat bagi penelitian kuantitatif karna pengelolaan data yang dimiliki sangat akurat, aplikasi ini memberikan kemudahan dalam perhitungan serta mampu menganalisis penelitian dengan variable yang lebih banyak, dan yang terakhir aplikasi ini sangat sesuai dengan form yang digunakan dalam penelitian karna dapat memberikan penjelasan melalui sebuah kode mengapa terjadi *missing* data pada prosesnya.

Jika tingkat signifikansi variabel $< 0,05$, maka variabel tersebut dianggap memiliki hubungan yang linear. Hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut::

- 1) H_0 : Terdapat regresi nonlinier.
- 2) H_a : Terdapat regresi yang linier.

Berikut ini adalah kriteria keputusan untuk Uji Linearitas:

- 1) Terdapat hubungan linear jika nilai signifikansi linearity $< 0,05$.
- 2) Tidak terdapat hubungan linear jika nilai signifikansi linearity $> 0,05$.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas, menurut Priyatno (2012), adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam suatu model regresi menunjukkan korelasi yang sempurna atau hampir sempurna. Variabel-variabel independen dalam model regresi yang berkinerja baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang sempurna atau hampir sempurna.

Mencari tahu apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen, yang mungkin menyabotase hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, adalah tujuan dari uji multikolinieritas. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas. Model semakin mendekati memiliki masalah multikolinearitas semakin kecil

nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF. Multikolinearitas sering kali tidak menjadi masalah jika VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1.

Standar berikut ini berlaku untuk pengujian statistik menggunakan nilai VIF:

- 1) Multikolinearitas ada jika VIF lebih dari 10.
- 2) Multikolinearitas tidak ada jika VIF kurang dari 10.

Pengujian statistik berbasis nilai tolerance harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Ada multikolinearitas jika Tolerance $< 0,1$.
- 2) Tidak terjadi multikolinieritas jika Tolerance $> 0,1$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi adalah tujuan dari uji heteroskedastisitas. Model regresi yang efektif seharusnya tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Anda dapat menggunakan analisis scatterplot dan uji Spearman's rho untuk menemukan heteroskedastisitas. Teori-teori yang dapat diuji meliputi:

- 1) H_0 : Heteroskedastisitas tidak ada.
- 2) H_1 : Terdapat heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah kriteria keputusan uji Spearman's rho:

- 1) H_0 yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$.

- 2) Adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan ditolaknya H_0 jika tingkat signifikansi $< 0,05$.

Berikut ini adalah kriteria pemilihan analisis *scatterplot*:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang jelas.
- 2) Heteroskedastisitas ada jika titik-titik menunjukkan pola yang jelas serta tidak menyebar secara merata di sekitar garis nol pada sumbu Y.

3.7.4 Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistik yang digunakan, menurut Hartono (2021), untuk memastikan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau untuk menyelidiki pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen, juga mengevaluasi arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis regresi berganda adalah bentuk analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel independen mempengaruhi satu variabel dependen. Berikut ini adalah rumus untuk regresi linier berganda:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel terikat (Kesiapan Kerja)

X1 : Variabel bebas pertama (*Goal Orientation*)

X2 : Variabel bebas kedua (Fasilitas Belajar)

a : Konstanta (Nilai \hat{Y} , apabila X1, X2,...Xn = 0)

b1 : Koefisien regresi variabel bebas pertama

b2 : Koefisien regresi variabel bebas kedua

3.7.5 Uji hipotesis

a. Uji F

Dampak total faktor independen terhadap variabel dependen dipastikan dengan menggunakan uji F, yang juga dikenal sebagai uji koefisien regresi simultan. Uji ini mengevaluasi apakah faktor-faktor independen secara keseluruhan secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y), maka dapat dilakukan uji koefisien regresi secara bersama-sama, atau uji F. Berikut ini adalah hipotesis pengujiannya:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, menunjukkan bahwa (Y) tidak dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel bebas X1 dan X2
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, menunjukkan bahwa Y dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen X1 dan X2

Berikut ini adalah kriteria keputusannya:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{kritis}$
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{kritis}$

b. Uji t

Pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen ditemukan dengan menggunakan uji-t, dan signifikansinya dievaluasi. Berikut ini adalah hipotesis pengujiannya:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, menunjukkan bahwa X_1 tidak secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh Y .
- 2) $H_0 : b_2 = 0$, menunjukkan bahwa X_2 tidak memiliki pengaruh positif yang berarti terhadap Y .
- 3) $H_a : b_1 \neq 0$, menunjukkan pengaruh positif yang berarti dari variabel X_1 terhadap Y .
- 4) $H_a : b_2 \neq 0$, menunjukkan pengaruh positif yang nyata dari variabel X_2 terhadap Y .

Berikut ini adalah kriteria keputusannya:

- 1) Penerimaan H_0 terjadi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) Penolakan H_0 terjadi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$

3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda menetapkan proporsi pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh persentase variasi dalam variabel independen (X), yang digunakan dalam model penelitian. Tabel dengan pedoman untuk memahami nilai koefisien korelasi R telah disediakan di bawah ini, sesuai dengan Sugiyono (2012; 257).

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Selanjutnya, rumus koefisien yang telah dikenal berikut ini dapat digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X terhadap Y:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = Nilai Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi (R^2)

R = Nilai Koefisien Korelasi

Sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen ditunjukkan oleh nilai R^2 . Ketika $R^2 =$

0, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan varians yang diamati dalam variabel dependen. Jika $R^2 = 1$, maka faktor-faktor independen menjelaskan semua variasi dalam variabel dependen. Setiap titik pengamatan dalam hal ini jatuh tepat pada garis regresi.

3.8 Interpretasi Hasil

Hasil dari analisis data harus diinterpretasikan dengan cermat untuk menyusun kesimpulan yang kuat. Interpretasi mencakup penjelasan tentang signifikansi statistik, arah hubungan antarvariabel, dan implikasi praktis dari temuan tersebut. Perbandingan hasil dengan literatur dan teori yang relevan membantu memvalidasi temuan penelitian.

3.9 Kesimpulan dan Rekomendasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah merumuskan kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan rangkuman temuan utama penelitian, sementara rekomendasi memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut atau implikasi praktis dari penelitian ini. Rekomendasi juga dapat mengarah pada area penelitian lanjutan.